

PENERAPAN TEKNIK *BOLD IMPASTO* PADA PEMBELAJARAN SENI LUKIS BERTEMA *KARAPAN SAPI* DI SMA NEGERI 1 BANGKALAN

Ilham Amirullah¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ilham.22041@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Surabaya
email: Winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Bangkalan pada kelas XI lebih berfokus pada seni musik sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman dalam pembelajaran seni lukis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, hasil, serta tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan teknik *Bold Impasto* untuk karya seni lukis bertema Karapan Sapi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian satu guru pendamping dan 23 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangkalan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis hasil karya. Pembelajaran dilaksanakan selama sembilan pertemuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran disusun secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, perangkat pembelajaran, media, alat, dan bahan. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai tahapan yang telah direncanakan, mulai dari penyampaian materi, demonstrasi teknik, praktik berkarya, hingga presentasi hasil karya. Hasil penilaian menunjukkan 6 siswa (26,09%) memperoleh kategori sangat baik, 9 siswa (39,13%) kategori baik, dan 8 siswa (34,78%) kategori cukup. Guru dan siswa memberikan tanggapan positif karena penerapan teknik *Bold Impasto* memberikan pengalaman baru serta meningkatkan keterampilan berkarya dalam pembelajaran seni lukis.

Kata kunci: *Bold Impasto*, seni lukis, Karapan Sapi, Project Based Learning, SMA Negeri 1 bangkalan

Abstract

Cultural Arts learning for Grade XI students at SMA Negeri 1 Bangkalan primarily focuses on music, resulting in limited opportunities for students to experience painting activities. This study aims to describe the preparation, implementation, learning outcomes, and the responses of teachers and students to the implementation of the Bold Impasto technique in creating Karapan Sapi themed paintings. This study employed a descriptive qualitative method involving one supervising teacher and 23 Grade XI students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and artwork analysis. The learning process was conducted over nine meetings using the Project Based Learning (PjBL) model. The findings indicate that the learning preparation was systematically designed through teaching modules, instructional materials, learning media, tools, and materials. The learning activities were implemented according to the planned stages, including material presentation, technique demonstration, painting practice, and artwork presentation. The assessment results showed that 6 students (26.09%) achieved the Very Good category, 9 students (39.13%) achieved the Good category, and 8 students (34.78%) achieved the Fair category. Both the teacher and students responded positively, indicating that the implementation of the Bold Impasto technique provided new learning experiences and improved students' painting skills.

Keywords: *Bold Impasto*, painting, Karapan Sapi, Project Based Learning, SMA Negeri 1 Bangkalan

PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Budaya merupakan bagian penting dalam pendidikan yang bertujuan mengembangkan kreativitas, keterampilan, apresiasi, dan ekspresi artistik peserta didik melalui kegiatan berkarya. Pembelajaran seni rupa tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai teknik, media, dan proses kreatif. Salah satu bentuk pembelajaran seni rupa yang dapat mengembangkan keterampilan tersebut adalah pembelajaran seni lukis. Melalui kegiatan melukis, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengolah unsur-unsur visual, menerapkan teknik berkarya, serta mengekspresikan gagasan secara kreatif.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Bangkalan, pembelajaran Seni Budaya pada kelas XI lebih berfokus pada bidang seni musik sehingga peserta didik belum memperoleh pengalaman dalam pembelajaran seni lukis. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengenal berbagai teknik melukis, khususnya teknik yang menghasilkan karakter visual berupa tekstur. Padahal, pembelajaran seni rupa dalam Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang beragam melalui kegiatan berkarya berbasis proyek sehingga mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan kemampuan berpikir kreatif.

Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni lukis adalah *Bold Impasto*, yaitu teknik melukis yang menghasilkan tekstur tebal pada permukaan karya melalui penggunaan campuran *acrylic paste*, lem, dan cat akrilik. Karakteristik tekstur yang menonjol memberikan pengalaman baru bagi peserta didik karena berbeda dengan teknik plakat yang lebih umum digunakan dalam pembelajaran seni rupa. Agar penerapan teknik tersebut lebih bermakna, penelitian ini mengangkat tema *Karapan Sapi* sebagai sumber inspirasi visual. Tema tersebut dipilih karena memiliki unsur gerak, ekspresi, dan dinamika yang sesuai dengan karakter teknik *Bold Impasto* sekaligus memperkenalkan budaya lokal Madura kepada peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik *impasto* memiliki potensi untuk menghasilkan kualitas visual yang lebih kaya melalui efek tekstur. Sarah dan Royanti (2024) menjelaskan bahwa teknik *impasto* mampu meningkatkan nilai estetis karya melalui pembentukan tekstur pada media batik lukis. Annum (2022) juga menyatakan bahwa teknik *impasto* efektif menghasilkan kedalaman visual, meskipun penelitian tersebut diterapkan pada seni digital. Sementara itu, Paramita dan Martadi (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran seni lukis berbasis konteks mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji penerapan teknik *Bold Impasto* dalam pembelajaran seni lukis di sekolah dengan memanfaatkan tema budaya lokal, khususnya *Karapan Sapi*.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan penerapan teknik *Bold Impasto* dalam pembelajaran seni lukis menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui proses berkarya secara bertahap, mulai dari perencanaan, eksplorasi teknik, praktik melukis, hingga presentasi hasil karya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran, serta tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan teknik *Bold Impasto* untuk karya seni lukis bertema *Karapan Sapi* oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik *Bold Impasto* dalam pembelajaran seni lukis bertema *Karapan Sapi* di SMA Negeri 1 Bangkalan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil karya siswa, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bangkalan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 23 siswa kelas XI sebagai peserta pembelajaran dan satu

guru pendamping. Pembelajaran dilaksanakan selama sembilan kali pertemuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Objek penelitian meliputi proses penerapan teknik *Bold Impasto*, hasil karya seni lukis bertema *Karapan Sapi*, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap persiapan melalui penyusunan modul ajar, perangkat pembelajaran, media, alat, bahan, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi mengenai seni lukis dan teknik *Bold Impasto*, demonstrasi penggunaan teknik, pembuatan sketsa, pemindahan sketsa ke media kanvas, praktik melukis menggunakan campuran *acrylic paste*, lem, dan cat akrilik, hingga presentasi hasil karya. Tahap akhir dilakukan melalui penilaian hasil karya, wawancara dengan guru dan siswa, serta penyusunan hasil penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis hasil karya. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur terhadap guru pendamping dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan terhadap penerapan teknik *Bold Impasto*. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya siswa, serta dokumen pendukung penelitian. Analisis hasil karya dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup kesesuaian tema, penguasaan teknik *Bold Impasto*, komposisi, pewarnaan, dan penyelesaian karya.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil penilaian karya sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

KERANGKA TEORETIK

1. Teknik *Bold Impasto* dalam Pembelajaran Seni Lukis

Teknik *Bold Impasto* merupakan salah satu teknik melukis yang menekankan penggunaan cat

bertekstur tebal sehingga menghasilkan permukaan lukisan yang timbul dan memiliki dimensi visual. Teknik ini memanfaatkan campuran *acrylic paste*, lem, dan cat akrilik untuk membentuk tekstur yang menjadi karakter utama karya. Berbeda dengan teknik plakat yang menghasilkan permukaan relatif rata, *Bold Impasto* memberikan kesan ekspresif melalui sapuan cat yang tebal sehingga mampu memperkuat unsur garis, bentuk, dan tekstur pada karya seni lukis. Dalam pembelajaran seni rupa, teknik ini dapat menjadi alternatif untuk memperkenalkan pengalaman berkarya yang lebih variatif sekaligus melatih keterampilan teknis peserta didik dalam mengolah media dan bahan.

2. Model *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui penyelesaian suatu proyek secara bertahap. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah melalui pengalaman langsung. Dalam penelitian ini, PjBL diterapkan melalui tahapan perencanaan, demonstrasi teknik, praktik melukis, penyelesaian karya, hingga presentasi hasil karya. Penerapan model tersebut mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif karena peserta didik terlibat secara langsung dalam setiap tahap penciptaan karya seni lukis.

3. Penilaian Hasil Karya Seni Lukis

Penilaian hasil karya seni lukis dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran melalui aspek-aspek yang telah ditentukan. Penilaian dalam penelitian ini meliputi kesesuaian tema, penguasaan teknik *Bold Impasto*, komposisi, pewarnaan, dan penyelesaian akhir karya. Kelima aspek tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menerapkan teknik *Bold Impasto* pada karya seni lukis bertema *Karapan Sapi*. Hasil penilaian kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup sehingga dapat menggambarkan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.

4. Unsur dan Prinsip Seni Rupa

Dalam pembelajaran seni lukis, unsur dan prinsip seni rupa menjadi dasar dalam proses penciptaan karya. Unsur seni rupa meliputi garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, ruang, titik, dan gelap terang yang berfungsi membangun tampilan visual karya. Sementara itu, prinsip seni rupa meliputi kesatuan (*unity*), harmoni, keseimbangan (*balance*), proporsi, irama (*rhythm*), dominasi, dan gradasi yang digunakan untuk mengorganisasikan unsur-unsur tersebut sehingga menghasilkan komposisi yang utuh dan estetik (Putra & Sucipta, 2025).

Pada penelitian ini, unsur dan prinsip seni rupa digunakan sebagai dasar dalam proses penilaian karya siswa. Unsur tekstur menjadi karakter utama dalam penerapan teknik *Bold Impasto*, sedangkan warna, bentuk, komposisi, keseimbangan, dan dominasi berperan dalam membangun kualitas visual karya bertema *Karapan Sapi*. Dengan demikian, penguasaan unsur dan prinsip seni rupa mendukung siswa dalam menghasilkan karya yang sesuai dengan karakter teknik yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Pembelajaran Teknik *Bold Impasto*

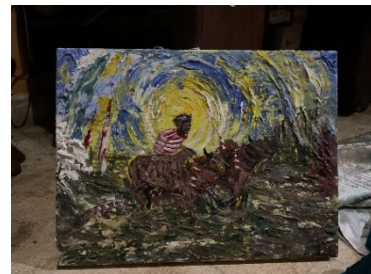
Impasto

Penerapan teknik *Bold Impasto* dalam pembelajaran seni lukis bertema *Karapan Sapi* dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangkalan selama sembilan kali pertemuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, media pembelajaran, instrumen penilaian, serta menyiapkan alat dan bahan yang digunakan selama proses berkarya. Persiapan tersebut bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, penggunaan media berupa kanvas berukuran 40 × 30 cm, cat akrilik, *acrylic paste*, lem, dan *palette knife* disesuaikan dengan karakteristik teknik *Bold Impasto* yang menekankan pembentukan tekstur pada permukaan lukisan.



Gambar 1. Media, Alat dan bahan
(Sumber : Ilham Amirullah, 2026)

Persiapan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis menunjukkan pentingnya perencanaan dalam pembelajaran berbasis proyek. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lengkap memudahkan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga setiap tahapan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Prototype/desain karya bertema *Karapan Sapi*
(Sumber : Ilham Amirullah, 2026)

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan contoh karya seni lukis bertema *Karapan Sapi* menggunakan teknik *Bold Impasto* sebagai media pembelajaran. Contoh karya tersebut berfungsi sebagai media visual untuk memperkenalkan karakteristik teknik, penggunaan tekstur, pengolahan warna, serta memberikan gambaran hasil akhir yang diharapkan. Keberadaan contoh karya membantu siswa memahami tahapan berkarya dan meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Teknik *Bold Impasto*

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama sembilan pertemuan yang diawali dengan penyampaian materi mengenai seni lukis, pengenalan teknik *Bold Impasto*, dan penjelasan

“Penerapan Teknik Bold Impasto Pada Pembelajaran Seni Lukis Bertema Karapan Sapi Di SMA Negeri 1 Bangkalan”

tema *Karapan Sapi*. Selanjutnya, guru mendemonstrasikan cara mencampur *acrylic paste*, lem, dan cat akrilik serta teknik pengaplikasiannya pada media kanvas menggunakan *palette knife*. Setelah demonstrasi, siswa membuat sketsa pada kertas, memindahkan sketsa ke kanvas, kemudian mulai mengaplikasikan teknik *Bold Impasto* hingga proses penyelesaian karya. Pada pertemuan terakhir, seluruh siswa mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat sebagai bentuk refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran

Hari	Kegiatan Pembelajaran
1	Orientasi pembelajaran, penyampaian tujuan, pengenalan tema <i>Karapan Sapi</i> , dan observasi visual objek.
2	Penyampaian materi seni lukis, pengenalan teknik <i>Bold Impasto</i> , alat, bahan, dan media pembelajaran.
3	Demonstrasi penggunaan teknik <i>Bold Impasto</i> , pencampuran <i>acrylic paste</i> , lem, dan cat akrilik, serta eksplorasi teknik oleh siswa.
4	Pembuatan sketsa pada kertas dan pemindahan sketsa ke media kanvas.
5	Praktik penerapan teknik <i>Bold Impasto</i> pada tahap awal dengan membentuk tekstur pada objek lukisan.
6	Melanjutkan proses melukis, penyempurnaan tekstur, serta pengarahan teknik oleh guru.
7	Penyelesaian bentuk, pewarnaan, dan penyempurnaan detail karya.
8	Finalisasi karya seni lukis menggunakan teknik <i>Bold Impasto</i> .
9	Presentasi karya, apresiasi, refleksi, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek seni lukis. Siswa terlibat aktif mulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian karya sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada

proses berkarya. Temuan ini sesuai dengan karakteristik *Project Based Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian proyek secara bertahap.



Gambar 3. Pemaparan Materi dan pembuatan sketsa
(Sumber : Ilham Amirullah,2026)



Gambar 4. Proses Melukis teknik *Bold Impasto*
(Sumber : Ilham Amirullah,2026)

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek seni lukis secara bertahap. Setiap tahap pembelajaran mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi penggunaan bahan, memahami karakteristik tekstur, serta menyelesaikan karya secara mandiri maupun melalui bimbingan guru. Hasil tersebut sejalan dengan karakteristik *Project Based Learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menghasilkan produk nyata melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

3. Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil karya siswa didasarkan pada beberapa aspek, yaitu kesesuaian tema, kesesuaian teknik *Bold Impasto*, konsistensi penerapan pasta dan cat, komposisi dan warna, serta kualitas visual karya. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori cukup hingga sangat baik. Dari 23 siswa, sebanyak 6

siswa (26,09%) memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 86–100, 9 siswa (39,13%) memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 71–85, dan 8 siswa (34,78%) memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 56–70. Tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori kurang. Perbedaan hasil penilaian dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menerapkan teknik *Bold Impasto*, terutama pada pembentukan tekstur, konsistensi penggunaan pasta dan cat, pengelolaan komposisi, pemilihan warna, serta penyelesaian akhir karya. Secara umum, siswa telah mampu menerapkan teknik *Bold Impasto* pada karya seni lukis bertema *Karapan Sapi* dengan karakteristik tekstur yang sesuai, meskipun beberapa karya masih memerlukan peningkatan pada aspek ketebalan tekstur dan pengolahan visual secara keseluruhan.

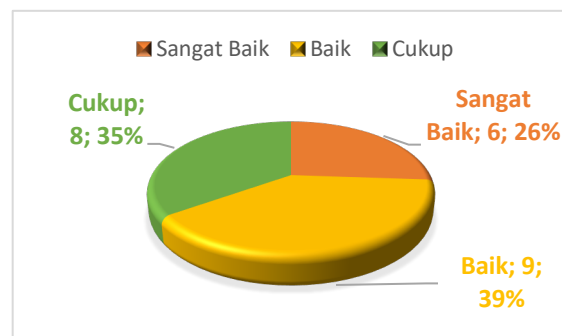
Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Karya Seni Lukis Teknik *Bold Impasto*

Aspek Penilaian	Kriteria	Skor
Kesesuaian Tema	Tema <i>Karapan Sapi</i> tergambar jelas dan sesuai.	20
	Tema cukup sesuai, namun masih terdapat beberapa unsur yang kurang tepat.	15
	Tema kurang sesuai dan kurang tergambar dengan jelas.	10
Kesesuaian Teknik <i>Bold Impasto</i>	Teknik diterapkan dengan baik melalui tekstur tebal dan sapuan ekspresif.	20
	Teknik cukup diterapkan, tetapi tekstur belum merata.	15
	Teknik belum diterapkan secara optimal dan tekstur masih minim.	10
Konsistensi Penerapan Pasta dan Cat	Ketebalan pasta dan cat diterapkan secara konsisten.	20
	Penerapan cukup konsisten, namun	15

Komposisi dan Warna	masih terdapat bagian yang kurang merata.	10
	Penerapan kurang konsisten sehingga tekstur tidak merata.	
	Komposisi seimbang dan warna harmonis.	20
Kualitas Visual Karya	Komposisi dan warna cukup baik, namun masih terdapat ketidakseimbangan.	15
	Komposisi dan warna kurang mendukung tampilan karya.	10
	Karya memiliki tampilan visual yang menarik dan sesuai karakter teknik <i>Bold Impasto</i> .	20
	Tampilan visual cukup baik, namun masih kurang konsisten.	15
	Tampilan visual masih kurang maksimal.	10

Tabel 3. Kriteria Skor Penilaian

No	Rentang Nilai	Kategori
1	86–100	Sangat Baik
2	71–85	Baik
3	56–70	Cukup
4	≤55	Kurang



Gambar 5. Rekapitulasi Nilai Siswa
(Sumber : Ilham Amirullah, 2026)

Karya siswa pada kategori sangat baik memperlihatkan penguasaan teknik *Bold Impasto* secara optimal melalui pembentukan tekstur yang tebal, komposisi yang seimbang, pewarnaan yang harmonis, serta penyelesaian karya yang rapi. Pada kategori baik, siswa telah mampu menerapkan teknik dengan cukup baik, meskipun ketebalan tekstur dan penyusunan komposisi belum sepenuhnya konsisten. Sementara itu, karya berkategori cukup menunjukkan bahwa siswa telah memahami konsep dasar teknik *Bold Impasto*, namun masih mengalami kesulitan dalam membangun tekstur secara merata dan mengatur komposisi objek pada bidang gambar.

Tabel 4. Hasil Karya Siswa

Nama Siswa	Hasil	Nilai
Vivi Trihapsari kelas XI F4		95
Kategori : Sangat Baik		

Nama Siswa	Hasil	Nilai
Sabrina Nuraini kelas XI F6		82,5
Kategori : Baik		

Nama Siswa	Hasil	Nilai
Aulia Qurrotha Aina Rahma kelas XI F7		70
Kategori : Cukup		

Vivi Trihapsari dari kelas XI F4 menghasilkan karya seni lukis bertema *Karapan Sapi* dengan kategori Sangat Baik. Karya menunjukkan penguasaan teknik *Bold Impasto* melalui penerapan tekstur tebal yang konsisten, komposisi yang seimbang, serta penggunaan warna yang kontras sehingga mampu memperkuat kesan gerak dan dinamika objek. Detail sapi, joki, dan percikan lumpur tergambar dengan jelas sehingga menghasilkan karya yang ekspresif dan memiliki nilai estetis yang tinggi. Berdasarkan hasil penilaian, karya memperoleh nilai 95 dan menjadi nilai tertinggi dalam pembelajaran.

Sabrina Nuraini dari kelas XI F6 menghasilkan karya seni lukis bertema *Karapan Sapi* dengan kategori Baik. Karya menampilkan objek sapi karapan dan joki dengan komposisi yang cukup seimbang serta penerapan teknik *Bold Impasto* yang terlihat melalui tekstur cat tebal dan merata. Dominasi warna merah muda dan merah pada latar belakang memberikan kesan ekspresif sehingga memperkuat tampilan visual karya. Berdasarkan hasil penilaian, karya memperoleh nilai 82,5 dengan kategori Baik, meskipun pengolahan detail bentuk dan proporsi objek masih perlu ditingkatkan.

Aulia Qurrotha Aina Rahma dari kelas XI F7 menghasilkan karya seni lukis bertema *Karapan Sapi* dengan kategori Cukup. Karya menunjukkan penerapan teknik *Bold Impasto* melalui penggunaan tekstur tebal dan permainan warna pada latar belakang yang memberikan kesan kontras. Namun, penggambaran objek utama masih sederhana sehingga proporsi, detail, dan penegasan tema *Karapan Sapi* belum tergambar secara optimal. Berdasarkan hasil penilaian, karya memperoleh nilai 70 dengan kategori Cukup, sehingga masih memerlukan peningkatan pada pengolahan objek, komposisi, dan keseimbangan visual.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik *Bold Impasto* mampu memberikan pengalaman berkarya yang berbeda dibandingkan teknik melukis yang biasa digunakan siswa. Karakteristik tekstur yang dihasilkan melalui penggunaan *acrylic paste* menuntut siswa untuk lebih teliti dalam mengolah bahan, mengatur ketebalan pasta, serta mengombinasikan warna agar menghasilkan tampilan visual yang sesuai dengan objek yang

dilukis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarah dan Royanti (2024) yang menyatakan bahwa teknik *impasto* mampu menghasilkan kualitas visual yang lebih kaya melalui pembentukan tekstur pada permukaan karya. Selain itu, penelitian Annum (2022) juga menunjukkan bahwa teknik *impasto* memberikan kesan kedalaman visual yang memperkuat karakter artistik sebuah karya.

4. Tanggapan Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan teknik *Bold Impasto* dalam pembelajaran seni lukis. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa teknik tersebut merupakan pengalaman baru karena sebelumnya mereka hanya mengenal teknik melukis konvensional. Penggunaan *acrylic paste* dan *palette knife* memberikan tantangan tersendiri, terutama dalam proses membentuk tekstur dan mencampur warna. Meskipun demikian, siswa merasa tertarik karena dapat menghasilkan karya yang memiliki dimensi visual dan tekstur yang lebih nyata dibandingkan teknik yang pernah mereka gunakan sebelumnya.

Selain memberikan pengalaman baru, penerapan teknik *Bold Impasto* juga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan penggunaan media dan teknik untuk menghasilkan efek visual yang berbeda pada setiap karya. Kebebasan dalam mengolah tekstur dan warna mendorong siswa untuk lebih berani bereksperimen serta mengembangkan ide-ide kreatif sesuai dengan karakter visual tema *Karapan Sapi*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan praktik tidak hanya berorientasi pada hasil akhir karya, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui proses eksplorasi artistik.

Tabel 5. Ringkasan Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Teknik *Bold Impasto*

Aspek	Ringkasan Tanggapan
Pengalaman belajar	Siswa memperoleh pengalaman baru karena pertama kali menggunakan teknik <i>Bold Impasto</i> dan <i>acrylic paste</i> dalam pembelajaran seni lukis.
Kesulitan	Kesulitan utama meliputi pembentukan tekstur, pencampuran warna, pengaturan ketebalan pasta, serta penyelesaian detail objek pada lukisan.
Perbandingan dengan teknik lain	Sebagian besar siswa menilai <i>Bold Impasto</i> lebih menantang dibanding teknik yang pernah digunakan sebelumnya, namun menghasilkan efek visual yang lebih menarik.
Tema <i>Karapan Sapi</i>	Tema dinilai menarik karena menambah pengetahuan mengenai budaya Madura sekaligus memberikan tantangan dalam menggambar objek dan gerak.
Manfaat pembelajaran	Pembelajaran meningkatkan keterampilan melukis, ketelitian, kesabaran, kreativitas, serta kepercayaan diri dalam menghasilkan karya seni bertekstur.

Guru pendamping juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Menurut guru, kegiatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal teknik melukis baru yang belum pernah diterapkan pada pembelajaran Seni Budaya di

sekolah. Guru menilai bahwa penggunaan model *Project Based Learning* membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran serta mampu meningkatkan keterampilan berkarya melalui penyelesaian proyek seni lukis secara bertahap. Selain itu, tema *Karapan Sapi* dinilai mampu memperkenalkan budaya lokal Madura kepada siswa melalui kegiatan berkarya seni sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, guru mengungkapkan bahwa penerapan teknik *Bold Impasto* mampu meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam bereksperimen menggunakan media, alat, serta bahan yang sebelumnya belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Guru juga menilai bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti demonstrasi, berdiskusi, serta mencoba berbagai variasi tekstur pada karya seni lukis. Pemilihan tema *Karapan Sapi* dinilai tepat karena selain menjadi objek visual yang menarik untuk dilukis, tema tersebut juga membantu siswa mengenal dan memahami budaya lokal Madura melalui kegiatan berkarya seni. Oleh karena itu, guru berpendapat bahwa pembelajaran ini layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni lukis yang inovatif dan dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya di masa mendatang.

Tabel 6. Ringkasan Tanggapan Guru terhadap Penerapan Teknik *Bold Impasto*

Aspek	Ringkasan Tanggapan
Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL).
Respon siswa	Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran, serta tertarik mencoba teknik baru.
Kreativitas siswa	Teknik <i>Bold Impasto</i> dinilai mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa

	dalam mengolah media, bahan, dan tekstur pada karya seni lukis.
Kelebihan dan kekurangan	Kelebihannya memberikan pengalaman baru dan memperkaya keterampilan berkarya, sedangkan kekurangannya siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi karena belum mengenal teknik tersebut sebelumnya.
Apresiasi budaya	Penggunaan tema <i>Karapan Sapi</i> dinilai efektif memperkenalkan budaya lokal Madura melalui kegiatan berkarya seni lukis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *Bold Impasto* dalam pembelajaran seni lukis bertema *Karapan Sapi* dapat dilaksanakan dengan baik melalui model *Project Based Learning*. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan karya seni lukis yang memenuhi kriteria penilaian, tetapi juga memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam menguasai teknik melukis bertekstur, meningkatkan keterampilan berkarya, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik *Bold Impasto* berpotensi menjadi alternatif pembelajaran seni lukis yang inovatif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Seni Budaya di tingkat SMA.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan teknik *Bold Impasto* dalam pembelajaran seni lukis bertema *Karapan Sapi* di SMA Negeri 1 Bangkalan telah dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian hasil karya, serta evaluasi tanggapan guru dan siswa. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan menyusun modul ajar, perangkat pembelajaran, media, serta alat dan bahan yang mendukung kegiatan praktik. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama sembilan pertemuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), mulai dari penyampaian materi,

demonstrasi teknik, praktik berkarya, hingga presentasi hasil karya.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa penerapan teknik *Bold Impasto* mampu menghasilkan karya seni lukis yang memenuhi karakteristik teknik melalui pembentukan tekstur, penggunaan pasta dan cat, komposisi, serta pewarnaan yang sesuai. Dari 23 siswa, sebanyak 6 siswa (26,09%) memperoleh kategori sangat baik, 9 siswa (39,13%) kategori baik, dan 8 siswa (34,78%) kategori cukup. Guru dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran karena memberikan pengalaman baru dalam berkarya, meningkatkan keterampilan melukis, serta mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, teknik *Bold Impasto* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran seni lukis yang inovatif pada jenjang SMA.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Seni Budaya dapat memanfaatkan teknik *Bold Impasto* sebagai alternatif pembelajaran seni lukis yang memberikan pengalaman berkarya secara langsung dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran seni rupa melalui penyediaan sarana, media, dan bahan praktik yang memadai. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan teknik *Bold Impasto* pada tema, jenjang pendidikan, atau media yang berbeda sehingga diperoleh variasi pembelajaran seni lukis yang lebih luas.

REFERENSI

- Annum, G. Y. (2022). Artefactual Skills For Simulating *Impasto* Effect In Digital Painting: An Adobe Photoshop Solution. *Art And Design Review*, 10(04), 475–494. <https://doi.org/10.4236/Adr.2022.104038>
- Chabibie, M. H. (2020). Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Bdr Yang Memanfaatkan Rumah Belajar. In *Rumah Belajar Kemendikbud*.
- Ernawati, & Sari, R. N. (2020). *Representasi Kesadaran Budaya Lokal Perupa*. 5, 81–99.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.).
- Nikmah, U. (2025). Dampak Sosial Dan Ekonomi Budaya Kerapan Sapi Di Madura. *Tanda: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra* (E-Issn: 2797-0477), 3(04), 25–32. <https://doi.org/10.69957/Tanda.V3i04.1906>
- Paramita, R., & Martadi, M. (2023). Pembelajaran Seni Lukis Dengan Media Pillow Cover Kelas Ix Mts Salafiyah. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 211. <https://doi.org/10.24114/Gr.V12i1.45156>
- Pratiwi, A. M., Muslihin, H. Y., & Loita, A. (2024). *Teknik - Teknik Melukis Untuk Anak Usia Dini*. 8(1), 130–140.
- Pristine Adi, D., & Nor Farida, S. (2022). Karapan Case In Islamic Perspective As A Madurary Cultural Identity In Pasean Pamekasan Community. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 8(2), 290–304. <https://doi.org/10.35719/Islamikainside.V8i2.198>
- Putra, E. S., & Sucipta, I. W. A. (2025). *Seni Lukis Alam Benda*. Lp2mpp Isi Bali.
- Razy, M. R. O. A., & Mahzuni, D. (2022). Sapi Dalam Sosial-Budaya Masyarakat Madura Abad 19-20. *Jurnal Siginjai*, 2(1), 13–27. <https://doi.org/10.22437/Js.V2i1.18618>
- Sarah, Y., & Royanti. (2024). *Eksplorasi Teknik Impasto Pada Batik Lukis Sebagai Elemen Dekorasi Interior*. 7, 141–146.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.